

## Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab dalam Jejaring Sosial Instagram

Dikri Dirwatul Ghozali<sup>1</sup>

Luthfia Khoiriyatunnisa<sup>2</sup>

---

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>

Naskah diterima: 15-01-2021, direvisi: 22-01-2021, disetujui: 25-01-2021

---

### Abstrak

*Jejaring sosial instagram merupakan salah satu dari beberapa situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir. Situs ini dibuka pada tahun 2010 dan sampai sekarang sudah mempunyai banyak pengguna aktif di seluruh dunia. Dalam situs tersebut terdapat leksem-leksem baru yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas leksem dalam situs jejaring sosial instagram yang dilihat dari segi morfologi dan semantik. Analisis ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan makna-makna leksem bahasa dalam situs jejaring sosial instagram. Data dalam penelitian ini adalah leksem dalam instagram bahasa Arab. Teknik pengumpulan data berupa baca dan catat. Hasil analisis dari sisi morfologi menyatakan bahwa leksem bahasa dalam instagram bahasa Arab ada yang berbentuk derivasi, infleksi, dan gabungan kata seperti, frasa idhofy dan frasa na'ty. Sedangkan dari sisi semantik, terdapat leksem yang mengalami pergeseran makna, serta beberapa kata yang memiliki makna sepadan dengan makna asalnya.*

**Kata kunci :** leksem, Instagram, morfologi, semantik

### A. Pendahuluan

Bahasa sangat bergantung kepada pikiran manusia karena bahasa merupakan media dalam mewujudkan pikiran manusia. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan dinamis. Pikirannya selalu aktif dan berubah. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa juga selalu berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan pikiran manusia. Perkembangan teknologi yang pesat tidak akan terlepas dengan

---

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab STAI Dr. KHEZ. Muttaqien, [dzikri.elghozali@gmail.com](mailto:dzikri.elghozali@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Al Azhar Indonesia, [nisaluthfia16@gmail.com](mailto:nisaluthfia16@gmail.com)

perkembangan bahasa. Teknologi yang semakin berkembang akan mendorong berkembangnya bahasa, seperti munculnya leksem-leksem baru dalam berbahasa. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Muhammad ‘Ali al-khuli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai sarana untuk bertukar pikiran dan perasaan antar anggota suatu kelompok masyarakat bahasa. Syekh Mustafa al-Ghulayaini menyatakan bahwa bahasa merupakan perkataan yang diungkapkan oleh setiap kelompok untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.<sup>4</sup> Dengan demikian, bahasa mempunyai nama dan ciri khas tersendiri sesuai dengan kebudayaan dari tiap-tiap tempat, daerah, negara, dan bangsa di mana suatu bahasa dituturkan.

Berbicara mengenai bahasa, bahasa Arab adalah satu di antara bahasa utama dunia dengan berbagai warisan budaya yang kaya. Bahasa Arab sendiri digunakan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar Jazirah Arab<sup>5</sup> dan menjadi satu di antara bahasa terbesar di dunia sejak abad pertengahan dan diakui sebagai bahasa internasional selain dari bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. Posisi kebahasaan ini tidak hanya melukiskan jumlah dari pemakainya saja, tetapi kedudukannya dalam ranah sejarah, serta peran pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan khususnya masyarakat muslim Arab. Menurut para ulama Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mampu menjelaskan makna yang luas dengan lafadz atau kata yang singkat.

Di era modern ini, perkembangan internet yang semakin pesat hampir membuat setiap orang terhubung dan melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Satu di antara layanan komunikasi yang memanfaatkan adanya teknologi internet adalah jejaring sosial. Layanan jejaring sosial adalah layanan dalam jaringan, *platform*, atau situs yang bertujuan untuk memfasilitasi pembangunan hubungan sosial di antara orang-orang yang memiliki ketertarikan, aktivitas, latar

---

<sup>3</sup> Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamina RTM Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 3.

<sup>4</sup> Mustafa Al-Galayaini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-kutub al- Ilmiyyah, 2012), 7.

<sup>5</sup> Ahmad Fajar, *Tafsir Al- Qur'an Corak Sastrawi Dan Teologis (Study Kritis Tafsir Al- Kasysyāf Karya Al-Zamakhsyari Pada Ayat-Ayat Mu ḥ Kam - Mutasyābih* (Jurnal: Kalamuna, 2020), 37.

belakang, atau hubungan dunia nyata yang sama, dan lain sebagainya. Layanan jejaring sosial saat ini sudah cukup banyak dan masing-masing memiliki tujuan atau karakteristik yang berbeda. Contoh jejaring sosial yang banyak kita temukan sekarang seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan lain sebagainya.

*Instagram* adalah jejaring sosial berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online*. *Instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”. Sedangkan “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. *Instagram* adalah layanan jejaring sosial foto dan video-sharing dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike. Aplikasi *instagram* diluncurkan resmi pada oktober tahun 2010 yang awalnya hanya dapat digunakan dan diunduh oleh pengguna ponsel berbasis iOS. Tetapi seiring berkembangnya, aplikasi *instagram* dirilis bagi pengguna ponsel berbasis Android dan diikuti situs web pada November tahun 2012. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna media sosial yang besar. Jumlah pengguna *instagram* terus bertambah dari tahun ke tahun mengingat perkembangan teknologi internet yang semakin berkembang. Seperti yang telah disampaikan bahwa perkembangan teknologi akan sejalan dengan perkembangan bahasa. Maka dalam kasus *instagram* itu sendiri tentunya akan menuntut sebuah proses pembentukan leksem baru bahasa Arab agar dapat sesuai dengan laras *instagram*. Penggunaan leksem dalam *instagram* akan menarik untuk diteliti, dan dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan kajian morfologi dan semantik (yang merupakan subsistem bahasa) untuk lebih memahami istilah-istilah dalam *instagram* tersebut.

Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya.<sup>6</sup> Morfologi membahas tentang proses pembentukan kata dan perubahannya ke dalam berbagai bentuk lain. Kajian morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan nama ‘*ilmu al-sharfi*. Pembentukan kata dalam proses morfologis selalu diikuti perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru yang disebut proses morfologis secara derivasi, dan juga proses morfologis secara infleksi yaitu perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru. Dalam bahasa Arab, proses morfologis terjadi dengan *penambahan intern*, *perubahan intern*, atau *modifikasi*

---

<sup>6</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 159.

*intern*, contoh كُتِبَ /ktb/ dapat dibentuk menjadi كَتَبَ /kataba/ ‘menulis’, يَكْتُبُ /yaktubu/ ‘menulis’, اُكْتُبْ /uktub/ ‘tulishlah’, كَاتِبٌ /ka:tib/ ‘penulis’, مَكْتَبَةٌ /maktabah/ ‘perpustakaan’. Dalam penelitian ini, analisis morfologis akan lebih mengkaji proses leksem-leksem bahasa Arab yang ada dalam *instagram*.

Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal.<sup>7</sup> Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna yaitu semantik. Semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna suatu kata. Apabila digabungkan antara morfologi dan semantik maka terbentuklah morfosemantik yaitu penggabungan sub disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna yang dihasilkan dari proses morfologis. Berdasarkan judul riset tersebut, permasalahan dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk leksem bahasa Arab yang digunakan dalam *instagram* ?
2. Bagaimanakah pembentukan dan makna leksem bahasa Arab dalam jejaring sosial *instagram* ditinjau dari segi morfo-semantik?

## **B. Landasan Teori**

### **1. Definisi Morfologi**

Morfologi merupakan cabang dalam linguistik yang mempelajari satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.<sup>8</sup> Menurut Alwasilah (1986:101) menyebutkan bahwa morfologi mempelajari dan menganalisa struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata<sup>9</sup>. Senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Chaer bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.<sup>10</sup> Sedangkan Ramlan mendefinisikan morfologi sebagai bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk

---

<sup>7</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 10.

<sup>8</sup> Verhaar, J.W.M., *Asas-Asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 97.

<sup>9</sup> Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), 101.

<sup>10</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), 3.

kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata tersebut, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.<sup>11</sup> Kridalaksana dalam Kamus Linguistik morfologi adalah (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.<sup>12</sup> Adapun menurut Soeparno, morfologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata.<sup>13</sup> Dalam ilmu bahasa Arab, morfologi lebih dikenal dengan *الصرف /al-sharf/*. *Al- Sharf* merupakan ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dari suatu kata dan perubahan keadaan suatu kata yang tidak dipengaruhi oleh *i'rab* dan bentuknya. *Sharf* merupakan ilmu yang mempelajari asal-usul kata dalam perubahan kata (*istiqaq*). Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata serta perubahan-perubahannya dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa.

Objek kajian dalam morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal.

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat; akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Kata sendiri adalah morfem atau kombinasi morfem yang sudah mempunyai makna dan mampu berdiri sendiri.<sup>14</sup> Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terbesar.

Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan

---

<sup>11</sup> Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV Karyono, 1987), 21.

<sup>12</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 159.

<sup>13</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 91.

<sup>14</sup> Harimurti Kridalaksana. *op.cit*, 110.

morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk digunakan dalam pertuturan.<sup>15</sup> Morfem terikat disebut juga morfem afiks. Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna tanpa dihubungkan dengan morfem lain, sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal.

Bahasa Arab memiliki prinsip akar dan pola.<sup>16</sup> Secara struktur dan semantik, leksikon bahasa Arab berkaitan dengan akar. Akar adalah asal dari suatu kata sedangkan pola adalah bentuk kata yang mengalami perkembangan sehingga dari satu asal bentuk kata akan menghasilkan kata yang berbeda-beda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akar merupakan pembentuk kata dan pola adalah bentuk perikutan dari akar.

Proses morfologis dikenal juga dengan proses morfemis atau proses gramatikal. Proses morfologis adalah pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi.<sup>17</sup> Menurut Ramlan, proses morfologi adalah pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.<sup>18</sup> Dikutip dalam Kushartanti, dkk., Djoko Kentjono menyebutkan bahwa dalam proses morfologis Arab, terdapat proses yang disebut *penambahan intern, perubahan intern, dan modifikasi intern*.<sup>19</sup> Penambahan atau modifikasi tersebut terjadi dalam morfem dasar yang berkerangka tetap atau biasa yang disebut akar kata. Kentjono menyebutkan bahwa dalam banyak bahasa, proses morfologis -pada umumnya afiksasi-dibagi menjadi dua tipe yaitu infleksi dan derivasi.

Infleksi merupakan pembentukan kata baru yang distribusinya sama dengan dasarnya.<sup>20</sup> Adapun menurut Abdul Chaer, infleksi adalah perubahan yang terjadi di dalam bentuk dasar itu. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa infleksi

---

<sup>15</sup> Abdul Chaer, *op.cit*, 177.

<sup>16</sup> Clive Holes, *Modern Arabic: Structure, Function, and Varieties*, (Washington: Georgetown University Press, 1995), 81.

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), 25.

<sup>18</sup> Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV Karyono, 2009), 51.

<sup>19</sup> Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamina RTM Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 152.

<sup>20</sup> Velaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 118.

adalah perubahan bentuk kata yang tidak disertai dengan perubahan maknanya.<sup>21</sup> Sedangkan derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar untuk membentuk kata.<sup>22</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembentukan kata secara derivatif adalah membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya dan mengakibatkan pada perubahan kelas katanya. Derivasi dalam istilah Arab dikenal dengan nama الاشتقاق /*al-istiqaq*/.

Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal. Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna, yaitu semantik. Kajian antara morfologi dan semantik maka akan membentuk sebuah disiplin ilmu baru, yaitu morfosemantik yang berarti perubahan-perubahan makna suatu kata dengan diikuti makna kata itu sendiri.

## 2. Definisi Semantik

Semantik adalah bidang kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.<sup>23</sup> Adapun menurut Darmojuwono, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.<sup>24</sup> Dalam bahasa Arab, semantik dikenal dengan *ilmu al-dila:lah*. Sedangkan Umar, mendefinisikan semantik sebagai berikut,

دراسة المعنى أو العلم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول نظرية المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى

*'Studi tentang makna atau suatu ilmu yang mempelajari makna atau suatu cabang ilmu linguistik yang menangani teori makna atau suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah rumus sehingga mampu memuat makna'.*<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 170.

<sup>22</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 47.

<sup>23</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu ad-Dalalah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, 2010), 11.

<sup>24</sup> Setiawati Darmojuwono, *Semantik dalam Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 114.

<sup>25</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu ad-Dalalah*, (Kairo: Alam Al-Kutub, 2010), 27.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti bahasa.

Dalam semantik, seperti yang disebutkan Kridalaksana, terdapat berbagai ragam makna: makna denotatif, makna konotatif, makna leksikal, makna gramatikal, makna kognitif, dan lain-lain. Subroto menyebutkan beberapa jenis makna dan arti, antara lain: arti leksikal dan arti gramatikal.<sup>26</sup> Arti leksikal yaitu arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang bersifat tetap. Sedangkan arti gramatikal merupakan arti yang timbul karena relasi satuan gramatikal baik dalam konstruksi morfologi, frasa, klausa atau kalimat. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang apa adanya. Sedangkan makna gramatikal adalah makna kata setelah mengalami proses gramatikal.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>27</sup> Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, yaitu dengan membaca dan mengamati leksem bahasa Arab dalam jejaring sosial *instagram*, kemudian menulis dan mencari leksem yang akan dijadikan objek penelitian, dan selanjutnya mencari makna setiap kata tersebut untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan ilmu morfologis dan semantik. Sumber data penelitian ini adalah leksem dalam *instagram* bahasa Arab.

### **D. HASIL DAN ANALISIS**

Leksem bahasa Arab dalam *instagram* merupakan leksem yang muncul akibat dari adanya perkembangan dalam bidang informasi dalam hal ini berkaitan dengan jejaring sosial (*Social network*). Leksem itu dibentuk untuk mengungkapkan istilah-istilah dalam bidang tersebut. Dari hasil analisis leksem bahasa Arab dalam jejaring

---

<sup>26</sup> Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2010), 31.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

sosial *instagram* ditemukan bahwa leksem dalam *instagram* berbentuk derivasi, infleksi, dan gabungan kata seperti, frasa *idhofy* dan frasa *na'ty*. Adapun secara semantis, terdapat leksem yang mengalami pergeseran makna, dan beberapa kata yang memiliki makna sepadan dengan makna asalnya.

1.) بحث */bahas/* ‘pencarian’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
بَحْث	بَحَث	فعل
<i>/bahts/</i>	<i>/bahatsa/</i>	

Pada data (1) menunjukkan leksem بحث */bahts/* merupakan kata berkategori nomina yang bermakna ‘pencarian’. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba perfektum بحث */bahatsa/* yang bermakna ‘mencari’ dengan proses morfologis بحث */bahatsa/* - يبحث */yabhatsu/* - بحث */bahts/* dan termasuk dalam *ism mashdar* yang bermakna ‘pencarian’. Di dalam *instagram* menu ‘pencarian’ merupakan menu yang tersedia untuk memudahkan pengguna (*user*) melakukan pencarian data. Umpamanya, jika seseorang ingin akun *instagram* lain, ia bisa langsung mengetikkan nama pemilik akun tersebut ke dalam kolom pencarian.

2.) الرسائل */ar-rasa: ?il/* ‘pesan’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
الرسائل	أرسل	أفعل
<i>/ar-rasa: ?il/</i>	<i>/?arsaala /</i>	

Pada tabel data (2) الرسائل */ar-rasa:ʔil/* merupakan sebuah nomina *jamak taksir* (tak berpola) yang berasal dari kata الرسالة */ar-risa:lah/* sebagai singelnya (*mufrodnya*).

Kata الرسالة */ar-risa:lah/* berasal dari verba perfektum أرسل *!ʔalsaala /* yang bermakna ‘mengirim’. Data tersebut memiliki arti lengkap ‘pesan-pesan’ tetapi dalam *instagram* hanya diartikan ‘pesan’. Leksem tersebut dari segi semantik bermakna ‘pesan’. Dalam *instagram* menu pesan merupakan sebuah menu yang berisi pesan-pesan dari teman kita di *instagram*. Pesan-pesan tersebut hanya bisa dibaca oleh pemilik akun tersebut. Semua pesan tersebut hanya dapat dilihat oleh pengirim dan penerima pesan.

3.) المتابعون */al-muta:biʔuna/* ‘pengikut’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
المتابعون <i>/al-muta:biʔu:na/</i>	تابع <i>/ta:baʔ/</i>	فاعل

Pada data (3) المتابعون */al-muta:biʔu:na/* merupakan sebuah nomina pelaku (*ism faʔil*) yang bermakna ‘pengikut’ dan berasal dari verba perfektum تابع */ta:baʔ/* yang bermakna ‘mengikuti’. Kata المتابعون juga merupakan kata dengan bentuk jamak maskulin (*jamak mudzakkar salim*) yang dicirikan dengan tambahan inflektif berupa afiks ون */-u:na/* dibelakang kata. Kata المتابعون berasal dari akar kata maskulin التابع yang memiliki makna ‘pengikut’ dan setelah menjadi jamak memiliki makna ‘pengikut-pengikut’. Di dalam *instagram* leksem ini bermakna ‘pengikut’ atau di dalam bahasa inggris *followers* yaitu orang yang mengikuti akun sosial *instagram*. Setiap pengikut pasti akan mendapatkan pemberitahuan atau kabar tentang postingan terbaru dari akun yang diikutinya.

4.) المنشورات */al-mansyu:ra:t /* ‘postingan’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
المنشورات <i>/al-mansyu:ra:t/</i>	نشر <i>/nasyara/</i>	فعل

Pada data (4) leksem المنشورات */al-mansyu:ra:t/* merupakan nomina jamak feminim (*jamak muannats salim*) yang bermakna ‘postingan’. Data tersebut berasal dari kata المنشورة */al-mansyu:rat/* yang memiliki afiks ات */-at/* di bagian belakang atau sufiks sebagai ciri dari *jamak muannats salim* (jamak feminim). Kata tersebut berasal dari kata نشر yang bermakna ‘menyebarkan’ atau ‘mengedarkan’. Proses morfologis derivasinya berupa نشر – ينشر – منشور dan terjadi tambahan afiks berupa prefiks م dan infiks و.

Istilah ‘postingan’ sebenarnya berasal dari bahasa Inggris *post* ‘memasang’ atau ‘mengumumkan’. Postingan dalam bahasa Indonesia berarti kiriman baik berupa gambar atau video. Kata postingan yang digunakan dalam *instagram* merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *post* dan ditambah afiks berupa sufiks (*-ngan*) yang bermakna menyebarkan atau mengirimkan kiriman baik berupa gambar atau video.

5.) استكشاف الأشخاص */istiksyaf alasykha:s/* ‘temukan orang’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
استكشاف	استكشف	استفعل
الأشخاص	شخص	فعل

Pada data (6) استكشاف الأشخاص merupakan sebuah frasa *idhofah* yang terdiri dari dua nomina. Nomina pertama استكشاف berasal dari kata استكشف yang bermakna ‘menemukan’. Proses morfologi derivasinya adalah استكشاف – يستكشف – استكشف dalam proses morfologisnya terdapat imbuhan afiks berupa infiks dan modifikasi internal. dan nomina kedua merupakan *jamak taksir* dari kata شخص. Kata الأشخاص bermakna ‘orang-orang’ berasal dari kata شخص yang merupakan *jamak taksir* atau *broken plural* yang dicirikan dengan bentuknya tidak memiliki aturan khusus. Kata استكشاف الأشخاص dimaknai ‘temukan orang’ yaitu sebuah menu untuk mencari atau menemukan orang lain, terkadang *instagram* merekomendasikan beberapa akun pengguna *instagram* lain.

6.) الخصوصية/*alkhṣuṣiyah*/ ‘privasi’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
الخصوصية <i>/al-khusushiyah/</i>	خصّص <i>/khashshasha/</i>	فعل

Pada data (6) الخصوصية */alkhṣuṣiyah/* yang bermakna ‘privasi’. Kata ini berasal dari kata خصّص yang bermakna umum ‘khusus’ atau ‘mengkhususkan’.

Istilah ini pada umumnya bermakna ‘khusus’ namun maknanya menjadi ‘privasi’ karena disesuaikan dengan konteks *instagram*. Pada kata tersebut memiliki perubahan makna secara meluas. Kata الخصوصية */alkhṣuṣiyah/* secara harfiah memiliki arti ‘khusus’. Akan tetapi dalam jejaring sosial *instagram*, kata tersebut mempunyai perubahan makna sehingga menjadi ‘privasi’. Kedua makna tersebut masih

berhubungan karena pada dasarnya sesuatu yang ‘khusus’ adalah sebuah hal yang menuntut adanya pengecualian. Sama halnya dengan ‘privasi’ yaitu sebuah hal atau keadaan yang menyangkut dengan diri pribadi untuk tidak diketahui oleh orang lain secara bebas.

7.) المقربون الأصدقاء /al-ʔaṣḍiq: al-muqarrobu:n/ ‘teman dekat’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
الأصدقاء	صادق	فاعل
المقربون	قرب	فعل

Seperti yang terlihat pada tabel tersebut, data (7) terdiri dari dua buah nomina yaitu الأصدقاء dan yang bermakna ‘teman dekat’. Leksem ini memiliki hubungan *sifat mausuf* atau frasa *na'ty*, dalam konsturksi itu nomina kedua merupakan sifat yang menjelaskan nomina pertama. Nomina الأصدقاء merupakan nomina *jamak taksir (broken plural)* dari kata الصديق berasal dari kata صادق dengan proses morfologis derivasinya صادق — يصادق yang bermakna ‘berteman dengan’. Di dalam *instagram* kata ini bermakna ‘teman’ atau ‘firends’. Adapun yang dimaksud teman pada hal ini adalah teman yang tergabung dalam satu jaringan pertemanan *instagram*, jadi bukan teman dalam pengertian yang sebenarnya. Oleh karenanya, walaupun kita tidak mengenal orang pengguna akun tersebut tetapi dalam *instagram* kita terhubung maka tetap dinamakan teman.

Kata المقربون ‘dekat’ atau bermakna ‘orang-orang yang dekat’, kata ini merupakan kata yang berbentuk jamak mudzakkar salim yang dicirikan dengan tambahan afiks ون

/u:na/. Kata المقربون berasal dari akar kata maskulin المقرب yang memiliki makna ‘yang dekat’ dan setelah menjadi jamak memiliki makna ‘orang-orang yang dekat’.

Di dalam nomina itu terdapat *alif lam* sebagai penanda *makrifat (definit)*. Hal ini terjadi karena makna dari istilah tersebut ialah ‘teman dekat’, yang sudah pasti kita mengetahui akun *user* tersebut adalah teman-teman terdekat kita. Di dalam *instagram* terdapat fitur cerita atau *stories*, yaitu fitur kita membagikan gambar atau video kepada teman-teman di *instagram*. Dalam berbagi cerita, seseorang bisa mengaturnya dengan hanya membagikan kepada orang-orang yang dimasukkan ke dalam fitur teman dekat di jejaring sosial *instagram*. Leksem tersebut memiliki makna ‘teman dekat’ dan merupakan makna sebenarnya tanpa mengalami perubahan makna.

8.) الإعلانات /al-ʔiʔla:na:t/ ‘iklan’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
الإعلانات  /al-ʔiʔla:na:t/	أعلن  /ʔaʔlanaʔ	أفعل

Pada data (8) leksem الإعلانات /al-ʔiʔla:na:t/ merupakan nomina yang berbentuk *jamaʔ muannats salim* dengan imbuhan berupa sufiks ات dibelakang kata asli. Leksem ini berasal dari kata الإعلانة yang memiliki makna ‘iklan-iklan’. Kata الإعلانة merupakan kata derivasi yang berasal dari kata أعلن /ʔaʔlanaʔ/ dengan proses derivasi أعلن /ʔaʔlanaʔ/ - يعلن /yuʔlinu/ - إعلان /ʔiʔlan/. kata إعلان bermakna ‘iklan’. Di dalam *instagram*, yang dimaksud ‘iklan’ adalah kita mengiklankan akun kita ataupun postingan yang kita unggah di *instagram*.

9.) الإشعارات /al-isyʔarat/ ‘notifikasi’ atau ‘pemberitahuan-pemberitahuan’

Nomina	Akar kata	Pola Akar
الإشعارات  /al-ʔisy'ara:t/	أشعر  /ʔasy'ra/	أفعل

Pada data (9) الإشعارات /al-ʔisy'ara:t/ 'notifikasi' merupakan nomina *jama'* *muannats salim* yang berasal dari kata nomina tunggal (*mufrod*) الإشعارة yang mendapat tambahan afiks ات /-a:t/ di belakang kata. Penambahan afiks tersebut merupakan ciri utama dari jamak feminim. Kata الإشعارة berasal dari kata أشعر yang bermakna 'memberitahu'. Proses morfologis kata الإشعارة adalah إشعارة - يشعر - أشعر, terdapat imbuhan afiks berupa infiks pada huruf (l) dan modifikasi internal.

Awal mulanya kata ini dalam bahasa Indonesia bermakna 'pemberitahuan', tetapi seiring berkembangnya teknologi, kata 'pemberitahuan' berubah menjadi 'notifikasi'. Dalam kamus KKBI makna dari notifikasi adalah 'pemberitahuan'. Dalam jejaring sosial *instagram* menu notifikasi adalah menu untuk pemberitahuan tentang semua fitur yang ada di *instagram*, pemberitaan tentang akun orang lain yang kita ikuti.

### E. Penutup

*Instagram* merupakan sebuah jejaring sosial yang sedang banyak dipakai oleh masyarakat diseluruh dunia. Leksem dalam *instagram* bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa Arab modern seperti halnya leksem bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan, olahraga, dan komunikasi. Leksem dalam *instagram* bahasa Arab apabila dilihat dari sisi morfologi, dapat terbentuk melalui cara-cara derivasi, infleksi, pluralisasi, dan gabungan kata.

Leksem bahasa Arab dalam *instagram* terdapat leksem yang berupa gabungan kata seperti; الأصدقاء المقربون 'teman dekat' merupakan leksem yang terdiri dari *sifat* dan

*mausuf* atau yang disebut *frasa na'ty*, dan gabungan kata seperti; استكشاف الأشخاص yang terdiri dari dua nomina atau frasa berjenis *idhofah*. Sama seperti leksem lain dalam berbagai bidang, leksem dalam *instagram* bahasa Arab juga memiliki leksem yang mengalami perubahan makna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Galayaini, M. (2012). *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyyah.
- Alwasilah, C. (1986). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojuwono, S. (2009). *Semantik dalam Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fajar, Ahmad. 2020. "Tafsir Al- Qur'an Corak Sastrawi Dan Teologis (Study Kritis Tafsir Al- Kasysyāf Karya Al-Zamakhshari Pada Ayat-Ayat Mu ḥ Kam - Mutasyābih ) Ahmad Fajar 1." *Kalamuna* 1(1): 36–63.
- Kentjono, Djoko. (2009). "Morfologi", *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, eds. Kushartanti, Untung yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, et.al. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Subroto, E. (2010). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.

Umar, A. M. (2010). *Ilmu ad-Dalalah*. Kairo: Alam Al-Kutub.

Verhaar, J. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yunus, M. (2018). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.

#### **DAFTAR PUSTAKA ELEKTRONIK**

<http://redtreeasia.com/info/6-jejaring-sosial-populer/> diakses pada tanggal 17 April 2017

Kalamuna